



MENTERI PERHUBUNGAN

KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN

NOMOR : KM 94 TAHUN 1988.

TENTANG

LIMA CITRA MANUSIA PERHUBUNGAN

MENTERI PERHUBUNGAN,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas Manusia Perhubungan dan jiwa korsa; disiplin, pengabdian serta semangat juang seluruh jajaran Perhubungan, perlu ditetapkan suatu pedoman perilaku bagi Manusia Perhubungan dalam pelaksanaan tugasnya;
 - b. bahwa rumusan Lima Citra Manusia Perhubungan Tahun 1980, perlu dikaji ulang dan disesuaikan dengan tanggung jawab untuk mengemban tugas masa kini maupun masa depan;
 - c. bahwa untuk lebih dihayati dan diamalkan, perlu menetapkan Lima Citra Manusia Perhubungan dalam Keputusan Menteri Perhubungan;
- Mengingat :
1. Keputusan Presiden Nomor 44 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Organisasi Departemen;
 2. Keputusan Presiden Nomor 15 Tahun 1984 tentang Susunan Organisasi Departemen sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1988;
 3. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 91/OT 002/Phb-80, KM 146/OT 002/Phb-80, KM 221/OT 002/Phb-83, KM 37/OT 002/Phb-85 dan KM 210/HK 601/Phb-87 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Perhubungan dan KM 64 Tahun 1988 tentang Susunan Organisasi Kantor Wilayah Departemen Perhubungan;
 4. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 56/HK 601/Phb-88 tentang Pembentukan Kelompok Satuan Tugas Perumusan Ulang Lima Citra Manusia Perhubungan;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN TENTANG LIMA CITRA MANUSIA PERHUBUNGAN.

/ Pasal 1

Pasal 1

Lima Citra Manusia Perhubungan merupakan kesatuan ungkapan yang saling berkait secara bulat dan utuh, dengan susunan sebagai berikut :

1. Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Tanggap terhadap kebutuhan masyarakat akan pelayanan jasa yang tertib, teratur, tepat waktu, bersih dan nyaman.
3. Tangguh menghadapi tantangan.
4. Terampil dan berperilaku gesit, ramah, sopan serta lugas.
5. Tanggung jawab terhadap keselamatan dan keamanan jasa perhubungan.

Pasal 2

Lima Citra Manusia Perhubungan merupakan pedoman perilaku dan tuntunan bagi setiap manusia perhubungan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan jasa maupun untuk lebih memantapkan jiwa korsa, disiplin, pengabdian dan semangat juang seluruh jajaran perhubungan dalam melaksanakan tugas pembangunan disegala bidang.

Pasal 3

Lima Citra Manusia Perhubungan perlu dimengerti, dihayati, dan diamalkan serta disebarluaskan oleh setiap manusia perhubungan.

Pasal 4

Dengan ditetapkannya Keputusan ini, Lima Citra Manusia Perhubungan yang pernah ada dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 5

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : J A K A R T A

Pada tanggal : 8 Desember 1988.

MENTERI PERHUBUNGAN



Ir. AZWAR ANAS

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Sekretaris Jenderal, Inspektur Jenderal, Para Direktur Jenderal dan Para Kepala Badan di lingkungan Departemen Perhubungan;
 2. Para Kepala Kantor Wilayah Departemen Perhubungan;
 3. Para Direksi BUMN di lingkungan Departemen Perhubungan;
 4. Para Kepala Biro di lingkungan Departemen Perhubungan;
 5. Para Atase Perhubungan;
-

PERUMUSAN ULANG
LIMA CITRA MANUSIA PERHUBUNGAN

I. PENDAHULUAN

1. Pada dasarnya tujuan pembangunan nasional adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan seluruhnya dengan jalan antara lain meningkatkan kualitas manusia Indonesia.
2. Dalam kaitan tersebut perlu diupayakan untuk meningkatkan jiwa korsa, disiplin, pengabdian dan semangat juang dalam melaksanakan tugas pembangunan di segala bidang.
3. Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut adalah menetapkan " pedoman perilaku " yang dapat digunakan sebagai tuntunan dalam pelaksanaan tugas.
4. Untuk itu dipandang perlu melakukan perumusan ulang atas Lima Citra Manusia Perhubungan 1980.

II. MAKSUD DAN TUJUAN

1. Merumuskan adanya suatu pedoman perilaku yang dirasakan dapat menampung seluruh persepsi perwujudan Manusia Perhubungan dan dapat mendorong tumbuhnya jiwa korsa, disiplin, pengabdian dan semangat juang.
2. Bahwa rumusan " Lima Citra Manusia Perhubungan " yang telah dipergunakan selama ini lebih menitikberatkan kepada eksistensi Manusia Perhubungan dikaitkan dengan aspek operasional saja.
3. Bahwa rumusan yang diinginkan adalah perwujudan Manusia Perhubungan yang lebih " utuh " dikaitkan dengan Sang Pencipta, masyarakat, lingkungan dan diri sendiri.
4. Dengan demikian rumusan ini merupakan penyempurnaan dari rumusan yang telah dipergunakan sejak tahun 1980.

III. KRITERIA

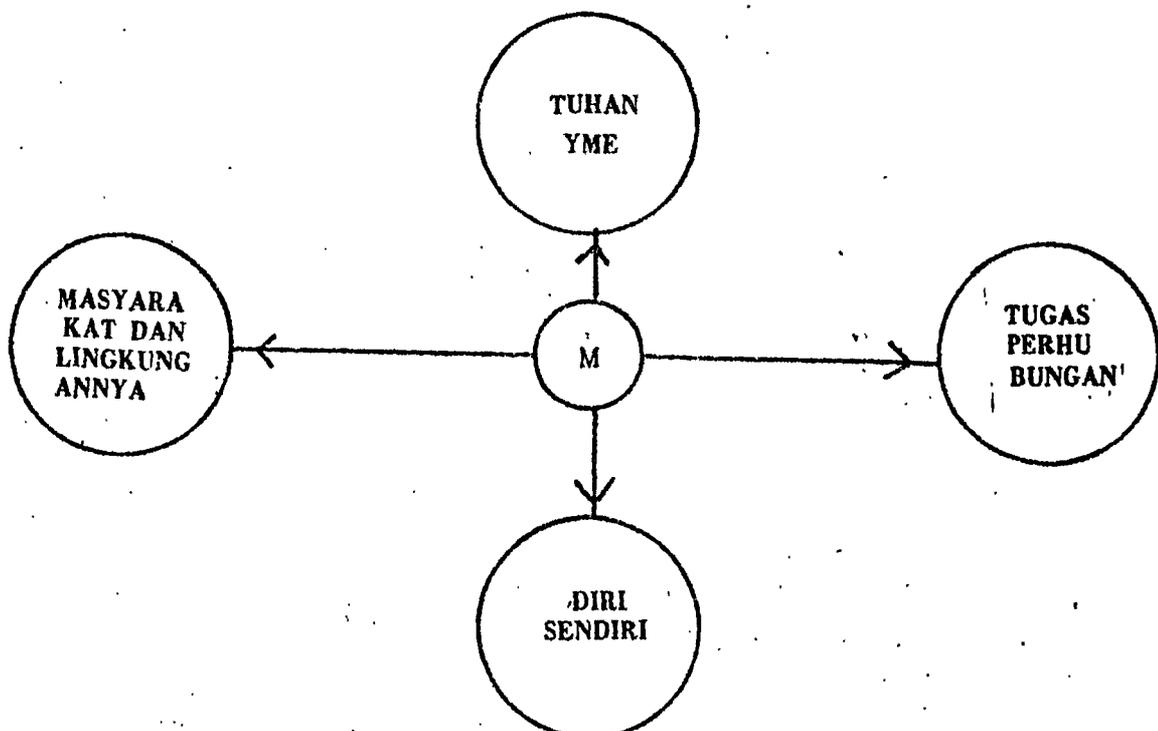
III. KRITERIA PERUMUSAN

Sesuai dengan maksud dan tujuan penggunaan pedoman perilaku maka rumusnya harus memenuhi persyaratan antara lain :

1. Mudah diingat, dimengerti dan dihayati ;
2. Meningkatkan keinginan untuk mengamalkannya ;
3. Menumbuhkan kebanggaan bagi setiap Manusia Perhubungan.

IV. POKOK-POKOK PEMIKIRAN

1. Lima Citra Manusia Perhubungan yang merupakan pedoman perilaku, menempatkan manusia sebagai titik sentral.
2. Manusia pada hakekatnya memiliki sejumlah atribut, baik yang diharapkan oleh maupun diberikan kepada masyarakat.
3. Dalam kaitan hal tersebut maka semua atribut yang melekat pada Manusia Perhubungan ditampilkan dalam lima rangkaian ungkapan yang mengandung satu pengertian utuh. Untuk memenuhi keutuhan dari perumusan ini dilakukan pendekatan sebagai berikut :



Bagan tersebut memperlihatkan keberadaan manusia Perhubungan dalam kaitannya dengan Sang Pencipta, masyarakat, tugas maupun dirinya sendiri yang pokok-pokoknya diuraikan sebagai berikut :

- a. Sadar bahwa sesungguhnya manusia berada dalam kekuasaan yang menciptakan
- b. Sadar bahwa segala hidup dan kehidupan manusia adalah merupakan tugas pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c. Sadar bahwa manusia mengemban amanah untuk mensejahterakan umat sesama dan alam semesta
- d. Sadar bahwa segala perbuatannya akan dipertanggung jawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa ;

yang mencerminkan hubungan antara Manusia dengan Penciptanya.

- e. Sadar bahwa jasa perhubungan merupakan salah satu kebutuhan hakiki manusia
- f. Sadar bahwa kepentingan masyarakat harus diutamakan
- g. Sadar terhadap tuntutan masyarakat untuk menyediakan pelayanan jasa Perhubungan yang andal
- h. Selalu berupaya untuk tidak mengecewakan masyarakat dalam memberikan pelayanan ;

yang mencerminkan hubungan antara Manusia dengan Masyarakat lingkungannya.

- i. Sadar bahwa tugas pelayanan jasa perhubungan memerlukan kemampuan diri yang optimal
- j. Memiliki fisik dan mental yang sehat, berwawasan luas, penuh inovasi, inisiatif dan dedikasi
- k. Pantang mundur dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan apapun guna menyelesaikan tugas
- l. Penuh keyakinan dan percaya diri dalam menunaikan kewajiban.
- m. Mampu melaksanakan tugas secara profesional.
- n. Selalu berupaya meningkatkan kemampuan diri ;

yang mencerminkan kualifikasi sikap mental dan perilaku Manusia itu sendiri.

- o. Menyadari

- o. Menyadari bahwa keselamatan dan keamanan jasa Perhubungan merupakan unsur utama
- p. Bertanggungjawab atas kelaikan sarana dan prasarana guna menjamin keselamatan dan keamanan jasa perhubungan
- q. Menjamin kelangsungan pelayanan jasa perhubungan dalam keadaan apapun;

yang mencerminkan hubungan antara Manusia dengan lingkungan dan tugasnya:

V. PERUMUSAN

Dari seluruh uraian tersebut di atas, maka dirumuskan " Lima Citra Manusia Perhubungan " sebagai pedoman perilaku, yaitu :

1. TAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA
2. TANGGAP TERHADAP KEBUTUHAN MASYARAKAT AKAN PELAYANAN JASA YANG TERTIB, TERATUR, TEPAT WAKTU, BERSIH DAN NYAMAN
3. TANGGUH MENGHADAPI TANTANGAN
4. TERAMPIL DAN BERPERILAKU GESIT, RAMAH, SOPAN SERTA LUGAS
5. TANGGUNGJAWAB TERHADAP KESELAMATAN DAN KEAMANAN JASA PERHUBUNGAN.

VI. PENUTUP

Pedoman perilaku yang tercermin dalam " Lima Citra Manusia Perhubungan " ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan jiwa korsa, disiplin, pengabdian dan semangat juang bagi seluruh jajaran perhubungan.